

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan saham merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi sendiri merupakan kegiatan yang menempatkan dana berlebih yang dimilikinya ke dalam aset agar memperoleh keuntungan dari penempatan dana tersebut pada periode yang akan datang. Kegiatan investasi sangat penting bagi seorang individu atau perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi sebagai alternatif dalam perencanaan keuangannya.

Dilihat dari sisi emiten atau perusahaan, perusahaan menjual saham merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan pendanaan. Tujuan emiten atau perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan pendanaan dalam bentuk jangka panjang. Perusahaan yang mendapatkan pendanaan jangka panjang dapat mengembangkan kegiatan operasionalnya atau perusahaan ingin mendapatkan pendanaan untuk proyek baru.

Perdagangan saham ini dilakukan di sebuah pasar yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks harga saham, salah satunya yang paling dikenal adalah indeks LQ45. Menurut Bursa Efek Indonesia (2010), indeks LQ45 adalah indeks harga saham yang terdiri dari 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan juga mempunyai nilai pasar saham yang besar. Likuiditas yang tinggi serta nilai pasar yang besar membuat

masyarakat Indonesia sangat tertarik untuk membeli saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45

Harga saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 berfluktuasi setiap saat. Perubahan harga saham-saham LQ45 ini kadang kala bisa sangat cepat. Sebagai investor tentunya perlu untuk mengetahui apa yang menyebabkan harga tersebut bisa berubah. Tujuannya agar investor bisa mengetahui kapan mereka harus membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor makroekonomi dan faktor fundamental.

Ketika seorang investor ingin menanamkan dananya pada instrumen saham, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi makroekonomi suatu negara. Perubahan makroekonomi ini akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kondisi makroekonomi sendiri dapat dilihat melalui suku bunga, nilai tukar dan inflasi di negara tersebut.

Perubahan terhadap besarnya suku bunga di Indonesia diatur oleh Bank Indonesia. Salah satu peran Bank Indonesia adalah mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat dan mengatur suku bunga acuan dengan maksud untuk menjaga kestabilan nilai rupiah (Kasmir, 2014:157). Kestabilan nilai rupiah yang dimaksud adalah menjaga jumlah peredaran uang rupiah di masyarakat agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

Perusahaan yang banyak menggunakan hutang sebagai pendanaan akan lebih terdampak ketika suku bunga mengalami kenaikan. Kenaikan suku bunga ini menyebabkan beban bunga perusahaan semakin besar. Besarnya beban bunga ini

membuat perusahaan menaikkan harga jual agar laba perusahaan tidak berkurang. Kenaikan harga jual yang terlalu besar menyebabkan penurunan minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan. Penurunan pembelian ini berimbas pada penurunan penjualan perusahaan. Penjualan perusahaan yang menurun berakibat pada penurunan laba. Penurunan laba ini membuat minat investor untuk membeli saham di perusahaan itu mengalami penurunan juga. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Artha, Achsani, dan Sasongko (2014). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Satoto dan Budiawati (2013) serta Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) memberikan hasil yang berbeda. Para peneliti ini menyebutkan bahwa, suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Suku bunga dapat berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang berada di sektor keuangan, seperti perbankan. Pada saat suku bunga naik, perusahaan perbankan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kenaikan keuntungan ini dapat terjadi karena ketika suku bunga naik, produk-produk milik perusahaan keuangan terutama perbankan akan lebih banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini membuat permintaan terhadap produk-produk keuangan meningkat. Peningkatan permintaan menyebabkan harga jual produk keuangan naik. Harga jual naik serta permintaan terhadap produk naik menyebabkan peningkatan terhadap penjualan perusahaan. Kondisi penjualan yang meningkatkan ini berimbas pada kenaikan laba perusahaan. Laba perusahaan

yang meningkat dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat. Peningkatan pada permintaan saham ini akan berimbas pada kenaikan harga saham perusahaan.

Variabel makroekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu nilai tukar. Nilai tukar memiliki dua kondisi, yaitu apresiasi dan depresiasi. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar ini mempengaruhi perusahaan yang memiliki aktivitas di bidang ekspor-impor. Ketika apresiasi, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan domestik yang banyak membeli barang impor menurun. Penurunan biaya ini dapat membuat perusahaan menurunkan harga jual produknya. Harga jual produk yang lebih murah dapat menarik perhatian para masyarakat untuk membeli produk tersebut yang mana nantinya dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Tentunya peningkatan penjualan yang meningkat serta biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit akan berimbas pada kenaikan laba perusahaan. Kenaikan laba perusahaan ini dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan berimbas pada kenaikan harga saham. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Astutik, Surachman, dan Djazuli (2014) serta Ginting, Topowijoyo, dan Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa *exchange rate* (nilai tukar) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berkebalikan dengan perusahaan domestik yang melakukan kegiatan ekspor. Ketika apresiasi, perusahaan eksportir akan mengalami

penurunan keuntungan. Penurunan keuntungan ini disebabkan karena ketika apresiasi, harga jual produk perusahaan di luar negeri akan naik dan menyebabkan penurunan minat pembeli untuk membeli produk tersebut. Penurunan minat pembeli ini berimbas pada penurunan penjualan perusahaan. Kondisi ini membuat para investor akan kurang tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan menyebabkan turunnya harga saham. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Satoto dan Budiawati (2013), Artha, Achsan dan Sasongko (2014) serta Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015). Para peneliti tersebut menyatakan bahwa, nilai tukar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Variabel makroekonomi yang selanjutnya adalah variabel inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga pada sebagian besar barang. Kenaikan harga ini tentunya berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara. Adanya inflasi yang tinggi menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan akan semakin tinggi pula. Ketika inflasi yang tinggi pula, daya beli masyarakat ikut turun. Penurunan daya beli ini membuat penjualan perusahaan ikut menurun dan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Tentunya penurunan keuntungan ini berdampak pada minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut yang mana nantinya menyebabkan harga saham di perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015). Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Topowijoyo dan Sulasmiyati (2016) serta Satoto dan Budiawati (2013) memberikan hasil yang berbeda. Pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Ginting, Topowijoyo dan Sulasmiyati (2016) menyatakan bahwa, inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena pada periode penelitian tersebut, inflasi berada dalam kategori rendah sehingga kurang berdampak pada keuntungan perusahaan.

Selain faktor makroekonomi, faktor fundamental perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor fundamental dari perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Salah satu tingkat profitabilitas yang sering diperhatikan oleh para pemegang saham adalah *Return on Equity* (ROE). Apabila nilai *Return on Equity* (ROE) ini cukup besar, maka investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan terkait. Banyaknya investor yang akan membeli saham menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Hasil penelitian Astutik, Surachman dan Djazuli (2014) memberikan bukti bahwa, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) memberikan hasil yang berbeda bahwa, *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham ini dapat saja terjadi karena para investor lebih menyukai keuntungan jangka pendek yaitu melalui *capital gain* daripada keuntungan jangka panjang dari dividen (Machfiro & Sukoharsono, 2013).

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan pada paragraf-paragraf di atas, ditemui perbedaan antar hasil penelitian terdahulu. Karena perbedaan-perbedaan tersebut, disini penulis ingin mengkaji ulang bagaimana pengaruh dari suku bunga, nilai tukar, inflasi dan tingkat profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang termasuk kelompok indeks LQ45.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah suku bunga, nilai tukar, inflasi dan tingkat profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45?
- 2) Apakah suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45?
- 3) Apakah nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45?
- 4) Apakah inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45?
- 5) Apakah tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar dan tingkat profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk kelompok indeks LQ45
- 2) Untuk menganalisis pengaruh suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk kelompok indeks LQ45
- 3) Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk kelompok indeks LQ45
- 4) Untuk menganalisis pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk kelompok indeks LQ45
- 5) Untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a) Sebagai sarana untuk belajar menganalisis keadaan nyata agar bisa lebih memahami teori-teori yang telah didapatkan pada saat perkuliahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

b) Memberikan pengetahuan yang lebih luas dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Bagi Perusahaan yang Termasuk Kelompok Indeks LQ45

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan ketika perusahaan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan perubahan suku bunga, nilai tukar, inflasi serta profitabilitas terhadap harga saham perusahaan terkait.

3. Bagi Investor

Sebagai masukan bagi investor mengenai keputusan membeli atau tidak membeli yang akan diambil investor terhadap saham yang ada di pasar ketika terjadi perubahan suku bunga, nilai tukar dan profitabilitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu daftar refrensi dari peneliti yang selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam 5 bab, dimana setiap babnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi penelitian ini, apa saja masalah yang

dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari penelitian, manfaat apa saja yang ingin diberikan melalui penelitian ini dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan